

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI
DAN KOMUNIKASI DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1
GOMO T.A 2023/2024

By Eka Setiawan Lase

38

**PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN
KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
DI SMP NEGERI 1 GOMO
T.A 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh

EKA SETIAWAN LASE

NIM. 182119009

34

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NIAS
2024**

15 BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang merupakan penggerak utama perubahan saat ini, telah mengalami kemajuan yang luar biasa, terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi. Kemajuan yang sangat cepat ini memiliki efek positif dan negatif, dengan peningkatan keterbukaan dan penyebaran informasi di seluruh dunia yang melampaui batas waktu dan ruang. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) adalah teknologi yang melibatkan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) yang digunakan untuk mengelola data dan komunikasi. Komputer dan program aplikasi adalah dua contoh teknologi ini. Data/informasi yang disimpan dan dibuat dalam berbagai bentuk media, seperti teks, grafik, gambar diam, foto, film, animasi, dan simulasi, (Miarso 2004).

Dengan menggunakan internet, guru dapat lebih mengoptimalkan pembelajaran tatap muka di kelas untuk hal-hal yang lebih bermanfaat daripada hanya memberikan materi dalam bentuk tulisan sederhana dan dibagikan kepada siswa melalui website, blog, atau e-mail.

(Menurut Munadi 2013), bahwa :

“Internet mempunyai efek yang cukup berarti terhadap proses dan hasil pembelajaran baik di dalam dan diluar kelas. Pemanfaatan internet memungkinkan terjadinya proses kemandirian akselerasi, pengayaan, perluasan, efektifitas serta produktifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pemanfaatan internet dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih mandiri serta berkelanjutan sesuai dengan kecakapan serta potensi alami yang dimiliki”.

6 manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Penilaian menunjukkan bahwa pelaksanaan tanggung jawab guru, baik dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut, sangat memudahkan tugas. Ini membuat guru lebih termotivasi untuk terus meningkatkan

kinerja mereka. Perencanaan pembelajaran, misalnya, sebelumnya ⁶ditulis tangan atau diketik manual, tetapi ⁶sekarang menggunakan *proyektor infocus* sehingga pembelajaran lebih mudah dan lebih cepat selesai, (Azhar(2004).

Selain itu, penggunaan teknologi dalam bidang pendidikan, termasuk pendidikan kewarganegaraan, ⁴⁷dapat membantu pendidik menyampaikan materi dengan lebih baik dan menjelaskan alasan mengapa teknologi digunakan. Selain guru, siswa ⁴⁸dapat memperoleh informasi tentang Pendidikan Kewarganegaraan kapan saja dan di mana saja. Saat ini, siswa menggunakan smartphones untuk belajar secara mandiri, memberi mereka ¹kemampuan untuk belajar sendiri. Oleh karena itu, para pendidik harus berusaha lebih keras untuk mengubah materi pelajaran yang lebih luas, terutama yang berkaitan dengan Pendidikan Kewarganegaraan, (Kwartolo, 2010).

(Menurut Sutopo 2012), bahwa :

Teknologi Informasi dan Komunikasi atau TIK adalah teknologi yang mencakup seluruh peralatan teknis untuk memproses dan menyampaikan informasi. Hadirnya TIK memberikan dampak yang baik dalam proses pembelajaran khususnya pada guru dan siswa. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu.

Pentingnya pemanfaatan TIK dalam pembelajaran dapat dilihat dari manfaat pembelajaran, ³⁰penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ²⁹(TIK) membantu guru mengolah data dan menyampaikan informasi. Mereka juga dapat membuat media pembelajaran yang lebih inovatif dengan menggunakan teknologi yang ada.

²⁵Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Gomo ³dengan guru kelas, Kepala Sekolah dan guru TIK, pembelajaran yang dilakukan guru sudah terlaksana dengan memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran. Adapun media yang digunakan guru dalam proses pembelajaran antara lain *handphone*, laptop dan jaringan internet. Oleh karena itu bahwa pemanfaatan ³teknologi informasi dan komunikasi sangat

membantu proses pembelajaran pada era *new normal* dan membuat peserta didik tidak bosan dalam proses pembelajaran. Guru memiliki beberapa kendala saat menggunakan TIK sebagai media pembelajaran. Kendala yang dialami oleh guru sebagai berikut:

1. Guru kesulitan untuk menentukan media TIK yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran;
2. Masih ada guru yang belum memahami cara mengoperasikan TIK, seperti komputer/laptop;
3. Kualitas media pembelajaran berbasis TIK belum memadai;
4. Kreativitas guru dalam mengembangkan pembelajaran menggunakan media TIK belum optimal.

Sebenarnya keinginan guru untuk memanfaatkan TIK dalam pembelajaran dan proses kegiatan sekolah sangat besar, akan tetapi keterbatasan waktu dan tidak ada pengawasan yang intensif membuat hal tersebut tidak berjalan dengan maksimal. Untuk itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

1.1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, yang menjadi focus penelitian ini adalah mengamati dan mengungkap permasalahan tentang **“Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.”**

1.1.3 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian, maka peneliti merumuskan masalah yakni:

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.

2. Mengapa teknologi informasi dan komunikasi (TIK) penting dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Apa saja upaya dalam mengatasi kendala terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan harapan yang akan dicapai dalam suatu penelitian. Berdasarkan focus penelitian di atas adapun tujuan yang hendak dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala dan upaya terhadap pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Kegunaan hasil penelitian merupakan hal manfaat yang ingin dicapai setelah dilaksanakan penelitian. Adapun yang menjadi kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Umum
Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan Kewarganegaraan.

53

2.

Secara Khusus

- a. Bagi sekolah, dapat mengetahui cara yang tepat untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan bahan pertimbangan dalam pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.
- c. Bagi peneliti, memperoleh dan menambah ilmu pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi

2.1.1 Pengertian Teknologi Informasi Dan Komunikasi

Dunia pendidikan membutuhkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Keberhasilan pembangunan suatu negara ditentukan oleh kualitas pendidikannya, dan kualitas pendidikan salah satunya ditentukan oleh pendidik, khususnya guru. Guru dapat memberikan warna baru pada proses pembelajaran dan meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, (Surjono 2010).

Menurut Sudana (2004) bahwa, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melakukan tiga peran diantaranya:

1. Teknologi sebagai sumber dan alat bantu dalam pembelajaran serta teknologi sebagai ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai.
2. Teknologi sebagai sumber daya dan alat bantu dalam pembelajaran: dalam hal ini, tik berfungsi sebagai alat bantu untuk membantu siswa belajar; siswa dapat menggunakan Microsoft Word untuk mengolah kata dan Microsoft Excel untuk mengolah angka.
3. Teknologi sebagai ilmu pengetahuan, dengan tik sebagai salah satu bidang yang siswa harus pelajari.

Menurut (Suparman, 2001), Tiga gagasan telah disepakati untuk menggambarkan teknologi pendidikan sebagai domain terapan, yaitu:

- a. Menggunakan berbagai jenis sumber pembelajaran seperti berbagai jenis media, peralatan, manusia, teknik, metode, dan strategi pembelajaran.
- b. Penekanan dan berfokus pada belajar menjadi lebih menyentuh dan lebih bermakna untuk individu dan bersifat pribadi bagi orang yang belajar.

c. Memecahkan masalah "belajar manusia" dengan menggunakan pendekatan sistem.

Sudjana (2001) telah menyusun strategi untuk pengembangan teknologi pengajaran dengan mempertimbangkan hal-hal berikut:

1. **Alat Bantu Visual** : Pengajaran visual mengacu pada setiap gambar, model, benda, atau alat lain yang memberikan pengalaman visual nyata kepada siswa. Alat bantu visual bertujuan untuk:
 - a. Memperkenalkan, mengembangkan, memperkaya, dan memperjelas pemahaman atau konsep yang abstrak kepada siswa,
 - b. menumbuhkan sika yang diinginkan,
 - c. Meningkatkan aktivitas siswa. Konsep pengajaran visual didasarkan pada gagasan bahwa konsep-konsep yang abstrak dapat dipresentasikan dengan cara yang lebih konkret. Sampai saat ini, metode pengajaran visual masih bermanfaat;
2. **Alat Bantu Audiovisual** yakni ide pengajaran visual berkembang menjadi bantuan visual pada tahun 1940. Istilah ini mengacu pada kumpulan alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan ide, ide, dan pengalaman yang dianggap oleh indra pendengaran dan pandang. Dalam pengajaran audiovisual, fokus utama adalah pada pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman nyata, bukan hanya dari kata-kata. Pengajaran audiovisual bukanlah pendekatan pendidikan.
3. **Komunikasi Audiovisual** yakni metode yang lebih menguntungkan untuk mendapatkan pemahaman audiovisual yang lebih baik terdapat dalam konsep komunikasi. Kerangka teoritis teknologi instruksional telah berubah karena fokus pada proses komunikasi yang digunakan dalam instruksi.
2. **Kontribusi Ilmu Pengetahuan Perilaku yaitu** Selama ini, kontribusi ilmu pengetahuan perilaku terhadap teknologi pengajaran hanya terbatas pada teori-teori belajar yang sudah ada. Namun, seperti yang dikutip oleh Prasetyo (1997), pengaruh ilmu pengetahuan perilaku terhadap teknologi

pengajaran semakin terlihat. Konsep-konsep dalam ilmu pengetahuan perilaku tersebut berkembang dengan cara yang sama kompleksnya dengan kemajuan dalam teknologi pengajaran. Menurut B.F. Skinner, itu sebenarnya adalah kumpulan penguatan yang terdiri dari tiga jenis variabel, yaitu:

- a) Situasi di mana perilaku terjadi,
- b) Tindakan itu sendiri, dan
- c) Akibat tindakan tersebut;

5. Pendekatan Sistem dalam Pengajaran yaitu pergeseran gagasan tentang teknologi pengajaran dan komunikasi audiovisual menuju pendekatan sistem, sebagai akibat dari gagasan bahwa teknologi pendidikan merupakan pendekatan sistem dalam proses belajar mengajar, dengan fokus pada desain, implementasi, dan evaluasi proses pengajaran dan belajar. Hal ini mengakibatkan batasan teknologi pengajaran yang menjadi lebih luas daripada hanya alat pengajaran;

6. Dari Komunikasi Audiovisual dan Pendekatan Sistem ke Teknologi Pengajaran, Dengan kata lain, teknologi adalah gabungan dari manusia dan mesin serta ide, prosedur, dan pengelolaan. Konsep teknologi pendidikan telah membuka banyak ruang untuk pengembangan teori, penelitian, dan penerapan dalam bidang pendidikan.

Teknologi informasi dan komunikasi adalah sekumpulan sumber daya dan perangkat yang digunakan untuk berkomunikasi, membuat, menyebarkan, menyimpan, dan mengelola informasi. Teknologi-teknologi ini termasuk telepon, internet, penyiaran, dan komputer (Ariani, 2010).

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terdiri dari dua komponen: Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi mencakup semua hal tentang proses, penggunaan alat bantu, manipulasi, dan pengelolaan informasi. Teknologi Komunikasi mencakup segala hal tentang pemrosesan dan transfer data antara perangkat.

Secara keseluruhan, terminologi "teknologi informasi dan teknologi komunikasi" mencakup segala kegiatan yang berkaitan dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan, dan transfer atau pemindahan informasi antar media.

Terdapat tiga aktivitas yang terkait dengan penggunaan teknologi informasi, yaitu:

- a. Pembelajaran menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), di mana guru dan siswa menggunakan TIK sebagai sumber pembelajaran, alat bantu, dan alat komunikasi;
- b. Pengolahan data elektronik, pengolahan informasi, sistem manajemen, dan prosedur kerja sekolah;
- c. Menggunakan kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi untuk membuat pelayanan pendidikan lebih mudah dan lebih murah untuk masyarakat di seluruh negara.

Teknologi informasi dan komunikasi dapat digunakan dalam pendidikan dalam berbagai cara, seperti sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran. Sistem pengajaran berbasis teknologi yang menggunakan teks, gambar, suara, dan video dapat membuat pelajaran lebih menarik, tidak monoton, dan lebih mudah disampaikan.

Ada lima pendapat tentang peran teknologi informasi sebagai media pembelajaran (Warsihna 2005):

- a. Media dalam bentuk teknologi,
- b. Media sebagai guru atau tutor,
- c. Media sebagai agen sosialisasi,
- d. Media sebagai inspirasi untuk belajar, dan
- e. Media sebagai alat kognitif untuk memecahkan masalah berfikir.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berperan penting dalam proses pembelajaran karena berfungsi sebagai ilmu pengetahuan (science) dan menjadi bagian dari disiplin ilmu yang harus dipelajari siswa. TIK juga berfungsi sebagai media belajar, membantu guru memperluas pengetahuan siswa dengan berbagai jenis media pendidikan yang mereka gunakan.

Sangat sulit untuk menggunakan media pembelajaran yang berbasis TI dan komunikasi. Anda harus memperhatikan beberapa teknik agar media dapat digunakan dengan benar dan mencapai tujuan. Dalam hal ini, komputer dan LCD digunakan sebagai media

2.2.2 Fungsi Teknologi Informasi dan Komunikasi

Sebagian besar orang tahu bahwa ada enam (enam) tugas dalam teknologi informasi dan komunikasi, yaitu:

- a. Cara teknologi informasi dan komunikasi menangkap mengumpulkan informasi yang relevan dengan pengetahuan yang diharapkan pengguna. Menangkap di sini berarti memasukkan.
- b. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi sebagai pengolah berarti mengolah atau memproses data. Ini dapat mencakup menambah, mengurangi, mengonversi, atau mengubah bentuk data yang berbeda.
- c. Cara teknologi informasi dan komunikasi berfungsi sebagai penghasil menghasilkan atau menyusun data dengan cara yang bermanfaat, yang dapat dipahami oleh individu lain. Contoh laporan dapat berupa dokumen teks, tabel, grafik, gambar, dan rekaman suara, atau dengan kata lain memproses dan menyusun dengan cara yang menguntungkan.
- d. Tujuan penyimpanan teknologi informasi: merekam atau menyimpan data dan informasi ke dalam media yang dapat digunakan untuk acara atau tujuan lainnya. Contoh media seperti *hard disk*, *flash disk*, *tape*, dll.
- e. Pencari kembali adalah salah satu fungsi teknologi komunikasi dan informasi. Ini adalah proses mencari dan mendapatkan kembali data atau informasi atau mengandakan data atau informasi yang sudah tersimpan, seperti mencari data atau informasi yang sudah tersimpan sebelumnya. Dengan kata lain, mencari kembali adalah proses menyimpan salinan data atau informasi untuk diproses atau dikirim ke pengguna lain.
- f. proses mengirimkan atau menerima kembali data atau informasi dari satu tempat ke tempat lain melalui jaringan komputer atau melalui

jaringan komunikasi elektronik ¹⁰ dari satu orang ke orang lain dalam teknologi informasi dan komunikasi disebut transmisi

2.2.3. ¹Jenis-jenis Perangkat Teknologi Informasi dan Komunikasi

Adapun jenis jenis perangkat teknologi informasi dan komunikasi ⁶ ada

a. ¹ Komputer

Komputer adalah perangkat elektronik yang menjalankan fungsinya di memori komputer dan digunakan sebagai perangkat komunikasi di bidang teknologi informasi. Karena kemampuan mereka untuk menerima, memproses, dan mencetak data, komputer banyak digunakan di banyak organisasi, termasuk perusahaan, kantor, dan institusi pendidikan (Hadi Sutopo, 2012).

b. Jaringan Internet

Kadir (2003) menyatakan, jaringan ¹⁰ internet adalah jaringan komputer. Jutaan komputer di seluruh dunia terhubung ke jaringan ini. Internet, atau jaringan terhubung, yaitu kumpulan jaringan komputer di seluruh dunia yang saling terhubung melalui protokol ¹ Internet Protokol Suite (TCP/IP) standar untuk melayani pengguna di seluruh dunia. Oleh karena itu, internet banyak memberikan keuntungan bagi pengguna (Hadi Sutopo, 2012).

c. ¹⁶ Blended Learnin

Suatu model pembelajaran yang disebut Blended Learning menggabungkan berbagai model pembelajaran yang sudah ada. Tiga jenis model pembelajaran umumnya ditemukan. Model pertama adalah pembelajaran langsung, atau tatap muka. Model kedua adalah pembelajaran online, yang ¹ menggunakan Web, blog, e-learning, dan metode lainnya.

d. ¹ Multimedia

Teks, grafis atau animasi grafis, film, video, dan suara adalah beberapa jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi

(Winarno et al., 2009). Multimedia saat ini dapat digunakan dalam pendidikan karena meningkatkan proses belajar mandiri dan mendorong keterlibatan aktif siswa (CBSA).

e. TV Edukasi

Televisi (TV) Edukasi adalah kemajuan teknologi elektronik yang didasarkan pada kebutuhan dunia pendidikan. Dalam bukunya, Dodi Nandika mengatakan bahwa memasukkan TV Pendidikan (TV edukasi) ke dalam kelas dengan konsep yang jelas merupakan langkah strategis untuk memberikan pengalaman baru bagi manajemen pendidikan.

f. Media WhatsApp

Media sosial, juga disebut sebagai jejaring sosial, adalah jenis media online di mana orang dapat dengan mudah berkomunikasi, berbagi, dan menciptakan konten. Jenis media online ini termasuk blog, jejaring sosial atau sosial network, wiki, forum, dan dunia virtual (Putri, 2020). Facebook, Twitter, dan WhatsApp adalah beberapa jejaring sosial. Menurut Budiharto (2020), WhatsApp, sebuah aplikasi perpesanan instan, dapat berfungsi pada smartphone Android, iPhone, dan komputer. Fungsinya hampir sama dengan aplikasi perpesanan pada ponsel lama. Menurut Andjani (2018), WhatsApp, salah satu aplikasi media sosial yang paling populer untuk mengirim dan menerima pesan, menggunakan paket data internet untuk memungkinkan penggunaan tanpa biaya pulsa seperti SMS dan telepon.

Hasanah (2020) menyatakan *WhatsApp* memiliki banyak fitur termasuk:

- a. Memiliki kemampuan untuk mengirimkan SMS, foto, video, dan berkas lainnya;
- b. Menelpon melalui pesan suara dan mengirim pesan berupa suara;
- c. Berbagi lokasi melalui gps;
- d. Mengirim emogi dan stiker;
- e. Mengirim kartu kontak;
- f. Pengguna memiliki kemampuan untuk mengontrol panel profil mereka sendiri, di mana mereka dapat mengatur nama, foto, status, dan melindungi privasi profil;

- g. Menekan **dan** menahan kalimat di layar telepon Anda memungkinkan *copy, delete, dan forward*;
- h. Pencarian: fitur ini memungkinkan pengguna menemukan daftar kontak;
- i. *Block*: dapat **digunakan** untuk **memblokir** bagian **tertentu** yang diinginkan oleh pengguna.

2.2.4 Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Bidang Pendidikan

Dalam dunia pendidikan, banyak istilah yang mengacu pada model pembelajaran berbasis teknologi telah muncul sejak akhir-akhir ini. Istilah-istilah ini termasuk *Computer Assisted Instruction (CAI)*, *Computer Based Education (CBE)*, *ICT*, *Computer Based Training (CBT)*, *Computer Based Instruction (CBI)*, *Distance Learning*, *Distance Learning*, *Cybernetic Learning Environment (CLE)*, *Desktop Video Conferencing*, *Integrated Learning System (ILS)*, *Classroom-Centered Classroom (LC)* dan *Learner-Centered Classroom (LC)* dan sebagainya. Intinya, semua istilah tersebut mengacu pada sistem pembelajaran yang menggunakan teknologi.

Pendapat para ahli tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. *Degeng (2004)*, Melihat kualitas pembelajaran dari dua perspektif: proses dan hasil. Namun, upaya untuk meningkatkan proses menghasilkan dorongan dari siswa dan guru.
- b. *Haag dan Keen (1996)* menyatakan bahwa teknologi informasi merupakan sekumpulan alat yang memungkinkan Anda bekerja dengan dan menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi.
- c. *Martin (1999)* mengatakan bahwa teknologi informasi bukan hanya mencakup teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan data, tetapi juga teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan data.

- d. *Turban dan rekannya, (2002)* "Teknologi informasi" adalah istilah yang mengacu pada deskripsi berbagai sistem informasi, pengguna, dan manajemen yang digunakan untuk kepentingan organisasi.
- e. (*Williams et al., 2003*). Teknologi informasi adalah kombinasi komputer (komputer) dan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang dapat mengirimkan suara, data, dan video.

2.2.5 Faktor Penghambat Pemanfaatan TIK dalam Pembelajaran

Beberapa faktor yang menghambat penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Walaupun seluruh area sekolah memiliki fasilitas hotspot nirkabel, masalah jaringan yang tidak stabil sangat mengganggu rencana pembelajaran guru bidang studi tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- b. Bagian berikutnya dari masalah yang dihadapi guru saat menggunakan TIK di SMP N 1 N GOMO adalah mereka merasa sulit untuk menggunakan media pengajaran saat mengajar. Ini karena media pengajaran menuntut pendidik untuk lebih inovatif dan lebih siap untuk mengajar.
- c. Keterbatasan tenaga operasional untuk menggunakan TIK: tidak setiap guru mampu mengoperasikan media, sehingga diperlukan tenaga khusus untuk mengelolanya. Keterbatasan tenaga operasional ini juga membuat penjadwalan, perawatan, dan pengoperasian media menjadi masalah baru yang akan sulit diatasi.
- d. Kurangnya kemampuan guru untuk memanfaatkan berbagai fasilitas TIK yang disediakan sekolah. Kurangnya kemampuan ini terkadang dipengaruhi oleh faktor kompetensi guru yang bersangkutan, seperti usia. Guru yang lebih tua mungkin kesulitan untuk mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, dan pada akhirnya mereka kewalahan dalam memanfaatkan fasilitas TIK untuk mendukung materi pelajaran. Seorang guru harus benar-benar

mampu menggunakan teknologi informasi dan komunikasi saat mengajar.

- e. Pertanyaan tentang dana: Implementasi pembelajaran berbasis TI dan komunikasi sangat dipengaruhi oleh dana. Ini sangat terkait dengan pemenuhan perangkat pembelajaran berbasis TI dan komunikasi untuk mendukung profesionalisme guru dalam penerapan TI.

Proses pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi (LTIC) merujuk pada penggunaan teknologi canggih untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran. Pada akhirnya, ini diharapkan dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa.

2.2.6 Langkah-Langkah Penggunaan Media Teknologi Informasi dan Komunikasi

Untuk menggunakan media pembelajaran dengan efektif, ada tiga tahap: persiapan, pelaksanaan (atau penyajian), dan tindak lanjut.

- a. Persiapan dimaksudkan untuk kegiatan siswa yang akan mengajar dengan menggunakan teknologi informasi. Kegiatan yang dapat dilakukan dalam persiapan termasuk
- Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan cara yang sama seperti mengajar biasa. Cantumkan media yang digunakan.
 - Mempelajari materi pelajaran dan buku yang telah disiapkan
 - Membuat dan menyesuaikan peralatan yang akan dipakai untuk memastikan pelaksanaannya berjalan dengan lancar.
- b. Cara tenaga pengajar menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran harus dipertimbangkan, termasuk:
- Pastikan media dan peralatan telah lengkap dan dapat digunakan
 - Memberikan penjelasan tentang tujuan yang ingin dicapai
 - Menjelaskan tugas yang harus dilakukan siswa selama proses pembelajaran.
- c. Meningkatkan pemahaman siswa tentang materi dengan menggunakan media teknologi informasi.

Teknologi informasi dan komunikasi yaitu alat yang dirancang untuk memudahkan orang untuk menyelesaikan tugas. Informasi adalah informasi

penting yang dibutuhkan dalam mencapai suatu tujuan. Secara umum, teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang berkaitan dengan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran data.

Menurut (Zainiyati, 2017) bahwa, Teknologi informasi membantu dalam pembelajaran teknologi informasi dan komunikasi. Ini sangat membantu dalam menyediakan bahan ajar agar proses pendidikan berjalan dengan baik. Dalam situasi di mana teknologi informasi menjadi sumber ilmu pengetahuan, guru biasanya tidak dapat menjangkau siswanya. Untuk mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi yang diperlukan, siswa dapat dengan leluasa menggunakan fasilitas yang telah ada. Ketika guru dan siswa tidak dapat berbicara secara langsung, teknologi informasi dan komunikasi membantu mereka berkomunikasi satu sama lain. Secara sederhana, teknologi dan komunikasi adalah cara terbaik untuk membantu guru dan siswa tetap termotivasi untuk belajar.

2.2 Hakekat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

2.2.1 Pengertian Pembelajaran

Teori umum yang dikenal sebagai "pendidikan kewarganegaraan" memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang masyarakat politik, persiapan yang diharuskan untuk berpartisipasi dengan cara menyeluruh dalam proses politik, dan, secara umum, seperti apa menjadi warga negara yang baik.

Menurut Zamroni (dalam Ubaedillah, A, dkk, 2008: 9), bahwa :

“Pendidikan Kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta warga masyarakat berpikir kritis dan bertindak demokratis. Melalui aktivitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru tentang kesadaran bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan yang paling menjamin hak-hak warga masyarakat”.

Cogan (Udin S. Winataputra, 2007:3) mengartikan *Civic education* sebagai “*the foundational course work in school designed to prepare young citizens for an active role in their communities in their adult lives*”. Atau suatu mata pelajaran dasar disekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warganegara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakatnya.

(Nu'man Somantri 1976) mengemukakan bahwa:

“Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan yang berintikan demokrasi politik, yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, *positive influence* pendidikan sekolah, masyarakat, orangtua, yang kesemuanya itu diproses untuk melatih pelajar- pelajar berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945”.

(Cholisin 2004) mengemukakan bahwa:

“PKn adalah aspek pendidikan politik yang fokus materinya peranan warga negara dalam kehidupan bernegara kesemuanya itu diproses dalam rangka untuk membina peranan tersebut sesuai dengan ketentuan Pancasila dan UUD 1945 agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara. Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 (Permendiknas No. 22 Tahun 2006).

a. Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*)

Pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) merupakan materi substansi yang harus diketahui oleh warga negara. Pada prinsipnya pengetahuan yang harus diketahui oleh warga negara berkaitan dengan hak-kewajiban/peran sebagai warga negara dan pengetahuan yang mendasar tentang struktur dan sistem politik, pemerintahan dan sistem sosial yang ideal sebagaimana terdokumentasi dalam Pancasila dan UUD 1945, maupun yang telah menjadi konvensi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara serta nilai-nilai universal dalam masyarakat demokratis serta cara – cara kerjasama untuk mewujudkan kemajuan bersama dan hidup berdampingan secara damai dalam masyarakat internasional (Cholisin, 2005).

b. Keterampilan Kewarganegaraan (*Civic Skills*)

Keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*) merupakan keterampilan yang dikembangkan dari pengetahuan kewarganegaraan, agar pengetahuan yang diperoleh menjadi sesuatu yang bermakna, karena dapat dimanfaatkan dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan berbangsa dan bernegara (Cholisin,2005).

Keterampilan kewarganegaraan yang meliputi keterampilan intelektual dan keterampilan berpartisipasi akan sangat berperan guna mewujudkan demokrasi yang stabil. Mengingat bahwa demokrasi yang stabil membutuhkan partisipasi warga negara dalam kehidupan bernegara. Sehingga apabila warga negara memiliki kemampuan untuk menjelaskan, menganalisis, mengevaluasi, mengambil pendapat, memantau, mempengaruhi proses politik pemerintah, baik secara formal maupun informal maka mereka akan menjadi warga negara yang partisipatif dan menjauhkan negara dari praktik pemerintahan yang otoriter.

c. Karakter Kewarganegaraan (*Civic Dispositions*)

Karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*) merupakan watak atau sifat – sifat yang harus dimiliki setiap warga negara untuk mendukung efektivitas partisipasi politik, berfungsinya sistem politik yang sehat, berkembangnya martabat dan harga diri (Cholisin, 2011). Komponen mendasar ketiga dari *civic education* adalah watak-watak kewarganegaraan (*civic disposition*) yang mengisyaratkan pada karakter publik maupun privat yang penting bagi pemeliharaan dan pengembangan demokrasi konstitusional.

2.2.2 Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Secara sederhana tujuan pkn adalah membentuk warga negara yang lebih baik (*a good citizen*) dan mempersiapkannya untuk masa depan (Cholisin, 2004). Warga negara yang baik adalah warga negara yang memahami hak dan kewajibannya sebagai seorang warga negara sehingga ia mampu berpartisipasi serta bertanggung jawab dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Menurut Dufty (1976), untuk menjabarkan tujuan dalam praktek PKN paling tidak tujuan harus diperinci dalam tujuan kurikuler yang meliputi:

- a. Ilmu Pengetahuan
 - Fakta
 - Konsep
 - Generalisasi/ konsep
- b. Keterampilan Intelektual
 - 1. Dari keterampilan yang sederhana sampai keterampilan yang kompleks seperti:
 - Mengingat
 - Menafsirkan
 - Aplikasi
 - Analisa
 - Sintesa
 - Penilaian
 - 2. Dari penyelidikan sampai kesimpulan yang valid:
 - Keterampilan bertanya dan mengetahui masalah
 - Keterampilan dalam merumuskan hypothesis
 - Keterampilan dalam mengumpulkan data
 - Keterampilan dalam menafsirkan dan menganalisa data
 - Keterampilan dalam menguji hypothesis
 - 3. Dari berfikir kritis ke berfikir kreatif
- c. Sikap: nilai, kepekaan dan perasaan.
- d. Keterampilan Sosial.

2.2.3 Ruang Lingkup Pendidikan Kewarganegaraan

Dengan perubahan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), maka ruang lingkup PKn meliputi (Permendikbud Nomor, 2014):

- a. Pancasila, sebagai dasar negara, ideologi, dan pandangan hidup bangsa.
- b. UUD 1945 sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.
- c. Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia.

- d. Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

2.2.4 Kedudukan dan Fungsi Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014, menyebutkan bahwa PPKn memiliki kedudukan dan fungsi, antara lain :

- a. PKN merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama sebangun dengan *civic education di USA, citizenship education di UK, talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah, *education civicas* di Amerika Latin.
- b. PKN sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No.20 Tahun 2003.

2.2.5 Definisi Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Buku Guru PPKn SMA/SMK/MA kelas X (2013:2), secara umum Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah upaya mengembangkan kualitas warga negara secara utuh dalam berbagai aspek sebagai berikut:

- a. Sebagai warga negara (*civic literacy*), yakni pemahaman peserta didik sebagai warga negara tentang hak dan kewajiban warga negara dalam kehidupan demokrasi konstitusional Indonesia serta menyesuaikan perilakunya dengan pemahaman dan kesadaran itu.
- b. Komunikasi sosial kultural kewarganegaraan (*civic engagement*), yakni kemauan dan kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk melibatkan diri dalam komunikasi sosial-kultural sesuai dengan hak dan kewajibannya.
- c. Kemampuan berpartisipasi sebagai warga negara (*civic skill and participation*), yakni kemauan, kemampuan, dan keterampilan

peserta didik sebagai warga negara dalam mengambil prakarsa dan atau turut serta dalam pemecahan masalah sosial-kultur kewarganegaraan di lingkungannya.

- d. Penalaran kewarganegaraan (*civic knowledge*), yakni kemampuan peserta didik sebagai warga negara untuk berpikir secara kritis dan bertanggungjawab tentang ide, instrumentasi, dan praksis demokrasi konstitusional Indonesia.
- e. Partisipasi kewarganegaraan secara bertanggung jawab (*civic participation and civic responsibility*), yakni kesadaran dan kesiapan peserta didik sebagai warga negara untuk berpartisipasi aktif dan penuh tanggung jawab dalam berkehidupan demokrasi konstitusional.

2.2.6 Komponen Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah komponen terpenting dalam pembelajaran (Wina Sanjaya, 2010): “Dalam konteks pendidikan, persoalan tujuan merupakan persoalan tentang misi dan visi suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Artinya tujuan penyelenggaraan pendidikan diturunkan darivisi misi pendidikan itu sendiri”.

Oleh karena itu, kelas PKn difungsikan sebagai laboratorium demokrasi, dimana setiap siswa dan guru diharapkan dapat memberikan contoh untuk menciptakan suasana kelas/hubungan warga kelas dengan menumbuhkembangkan nilai, norma dan etika Pancasila, misalnya: saling menghormati pemeluk agama yang berbeda, bertegur-sapa bila bertemu, dibiasakan selalu tersenyum, bersalaman pada bapak/ibu guru, menghormati kesepakatan bersama, saling mengunjungi rumah teman, kerjasama dalam menjaga kebersihan, ketertiban, keamanan, kedisiplinan dan keindahan kelas.

2. Siswa

Menurut (Wina Sanjaya, 2010) bahwa. Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dengan demikian, maka proses

pembelajaran, siswa harus dijadikan pusat dari segala kegiatan. Artinya, keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan, baik sesuai dengan kemampuan dasar, minat dan bakat, motivasi belajar dan gaya belajar siswa itu sendiri.

3. Guru

Menurut Mc Leod, 1989 (Muhibbin Syah,2004:222) bahwa: “Kata guru yang dalam bahasa Arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris *teacher* (guru), guru ialah seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain. Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik dan mempunyai tanggung jawab untuk mendidik dan membimbing”.

Dalam Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 menjelaskan bahwa: “Guru harus memiliki kompetensi yang tinggi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi profesional tersebut diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI NO. 14 Th. 2005 pasal8 dan pasal 10)”. Sehingga guru dapat memiliki kualifikasi mengajar yang tinggi. Untuk mewujudkan kompetensi-kompetensi itu pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 74 Tahun 2008 tentang Guru.

Berdasarkan PP No. 74 Tahun 2008 Pasal 3 Ayat (4) mengatur tentang *Kompetensi pedagogic* yaitu kemampuan Guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi :

- Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
- Pemahaman terhadap peserta didik.
- Pengembangan kurikulum atau silabus.
- Perancangan pembelajaran.
- Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
- Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
- Evaluasi hasil belajar.

4. Bahan Atau Materi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya, 2010 bahwa.

Bahan atau materi pelajaran (*learning materials*), “Adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam suatu pendidikan tertentu. Materi pelajaran merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran, bahkan pengajaran yang berpusat pada materi pelajaran (*subject-centered teaching*), materi pelajaran merupakan inti dari kegiatan pembelajaran. Menurut *subject centered teaching* keberhasilan suatu proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa banyak siswa dapat menguasai materi kurikulum”.

Menurut (Andi Prastowo, 2012) Bahwa :

“Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun tidak tertulis”. Pembelajaran dan merupakan bagian terpenting dari dalam proses pembelajaran yang harus dikuasai oleh siswa.”

9 5. Strategi dan Metode pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) (Abdul Majid, 2013:3): “Berasal dari “ kata benda ” dan “ kata kerja ” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dan “ *ago* ” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Pendapat lain, menyebutkan bahwa strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan diterapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan”

Strategi pembelajaran adalah pendekatan yang digunakan oleh pendidik untuk membantu siswa dalam kegiatan belajar. Tujuan dari strategi pembelajaran yaitu agar kegiatan belajar siswa berjalan efektif dan efisien. Pembelajaran terdiri dari pendidik (perorangan atau kelompok) dan peserta didik (perorangan, kelompok, dan atau komunitas) yang berinteraksi secara edukatif satu sama lain. Isi kegiatan adalah materi pendidikan yang berasal dari kurikulum program.

25 Abdul Majid, (2013) menyatakan dalam proses pembelajaran, langkah-langkah atau tahapan yang dilalui oleh guru dan siswa dikenal sebagai proses kegiatan. Sumber-sumber yang mendukung kegiatan pembelajaran termasuk fasilitas dan alat bantu pembelajaran. Oleh karena itu, strategi pembelajaran mencakup penggunaan metode, teknik, pendekatan, bentuk media, sumber belajar, dan kelompok siswa untuk membangun interaksi edukasi antara pendidik dan siswa, serta antar pendidik dan siswa dengan lingkungannya. Strategi juga mencakup upaya untuk mengukur proses, hasil, dan dampak kegiatan pembelajaran.

Dalam suatu sistem pendidikan, strategi pembelajaran adalah pendekatan komprehensif yang mencakup pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan belajar yang umum. Pendekatan ini didasarkan pada teori atau falsafah tertentu yang berkaitan dengan belajar. Menurut penjelasan berikut (Gerlach, 2013): “Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajarantertentu”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran mencakup karakteristik, lingkup, dan urutan kegiatan pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembelajaran umum dan dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

21

1.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

1.1.1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut (Noor 2014). “pendekatan deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu kejadian, peristiwa, dan gejala dengan memusatkan perhatian pada masalah-masalah aktual yang sedang terjadi. Dalam hal ini mendeskripsikan atau menggambarkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), dalam pembelajaran oleh guru pada siswa di SMP Negeri 1 Gomo di mana kondisi objek yang diteliti alamiah serta peneliti sendiri berperan sebagai instrumen dalam pengumpulan data.

Untuk melakukan penelitian ini, maka peneliti menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut (Dymiati 2009), penelitian kualitatif ini memusatkan pada suatu obyek tertentu sebagai suatu kasus dan data studi kasus diperoleh dari pihak yang bersangkutan atau data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, dengan spesifik dan urut.

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Menurut (Fitrah 2017), pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau. Pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan masalah yang diamati.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti. Peneliti kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang

diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti. Dengan menggunakan pendekatan ini data diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian.

(Nasution 1988), mengatakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”. Selanjutnya menurut (Maizuar 2006) menyatakan bahwa “Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai suatu fenomena yang komplik yang harus dilihat secara holistik atau menyeluruh”.

1.1.2 Jenis Penelitian

(Choiri, 2019). Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya). Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu jenis penelitian yang pengumpulan data-datanya tidak didasarkan atas perhitungan persentase, rata-rata, chikuadrat dan perhitungan statistik lainnya. Dengan kata lain, penelitian ini merupakan penelitian yang tidak melibatkan pada perhitungan atau angka dan kuantitas. Akan tetapi data-datanya berupa kata-kata yang diperoleh melalui metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode penelusuran data online. Dalam penelitian ini peneliti berusaha memahami makna suatu peristiwa atau kondisi tingkah laku subjek menurut penafsiran peneliti yang didapatkan dilapangan.

Menurut (Sugiyono, 2005) bahwa. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak dapat digunakan untuk menarik simpulan secara luas.

Berdasarkan pendapat di atas, penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Proses dari penelitian deskriptif ini haruslah urut dari awal sampai dengan akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus.

Penelitian deskriptif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti.

1.2 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.2.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di SMP Negeri 1 Gomo, sekolah ini terletak di Kecamatan Gomo Kabupaten Nias Selatan.

Adapun alasan peneliti memilih SMP Negeri 1 Gomo sebagai lokasi penelitian adalah:

- a. SMP Negeri 1 Gomo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Di lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian mengenai Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

1.1.3 Jadwal Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di semester genap pada tahun ajaran 2022/2023. Jadwal penelitian ini meliputi persiapan, pelaksanaan dan pelaporan hasil penelitian dalam bentuk table berikut.

1.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data yang terdiri atas data primer dan sekunder. Menurut (Hardani et al., 2020) data primer dan sekunder adalah :

1. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data atau data yang diperoleh langsung peneliti tanpa perantara.
2. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Misalnya :
 - a. Lewat orang lain atau lewat dokumen
 - b. Kata-kata
 - c. Gambar
 - d. Pengamatan
 - e. Dan simbol, bukan angka

Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan pengamatan (*Observasi*) lapangan untuk melihat para siswa melakukan interaksi
- b. Melakukan wawancara mendalam (*deep interview*)
- c. Dokumentasi

1.3. Instrumen Penelitian

Menurut (Hardani et al., 2020), bahwa :

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.

Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya,

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen penelitian yaitu peneliti itu sendiri, yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

1.4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam hal ini, alat pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas elektronik dengan memanfaatkan handphone untuk merekam suara serta mengambil gambar.

1.4.1. Observasi

Menurut Sidiq (2019), menyatakan observasi didefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati, dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu. Observasi ialah suatu kegiatan mencari data yang dapat digunakan untuk memberikan suatu kesimpulan atau diagnosis.

Berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, maka digunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan orang yang sedang diamati yang bertujuan agar data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui padang tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

1.4.2. Wawancara

Menurut (Choiri 2019), wawancara adalah :

“Sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.”

Menurut (Hardani et al., 2020), wawancara ialah

“Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Menurut (Choiri, 2019), mengungkapkan langkah-langkah wawancara dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan.
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara.
- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dalam mengakhirinya.
- f. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Selanjutnya adapun macam-macam wawancara menurut (Esterberg 2019), adalah sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, yang bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, ide-idenya. Dalam melakukan wawancara ini peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara ini adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

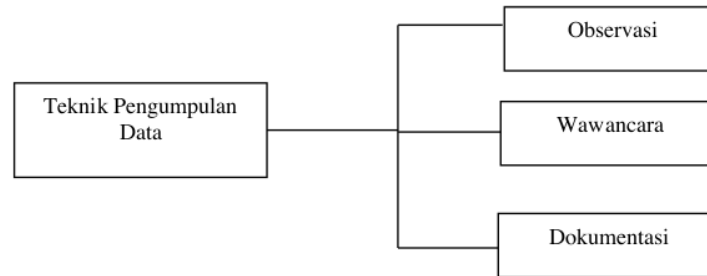
1.4.3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. (Sugiyono, 2019) menyatakan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan

pencatatan dan mengumpulkan data, yang diidentifikasi dari dokumentasi yang ada kaitannya dengan masalah.

Teknik pengumpulan data dimaksud bila digambarkan, sebagai berikut :



Gambar 1. Bagan teknik pengumpulan data

1.5. Teknik Analisis Data

Menurut (Hardani et al., 2020), analisis data kualitatif adalah;

“Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data dengan reduksi data (data reduction); penyajian data (data display); dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (conclusion drawing/verivication). Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Penyajian data adalah model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan pendeskrip kesimpulan dan pengambilan tindakan.

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN

4.1. Paparan Data

SMP Negeri 1 Gomo adalah salah satu dari sekian banyak SMP yang ada di Kabupaten Nias Selatan, berdiri sejak tahun 07-01-1982. Sekolah yang berdiri ditanah 10.500 m², luas bangunan 700 m² ini terletak di Jl. Arah Boronadu, Desa Orahili Gomo, Kec. Gomo, Kab. Nias Selatan Km 2 Desa Orahili Gomo, Kec. Gomo, Kab. Nias Selatan, Provinsi Sumatera Utara yang merupakan sekolah bertaraf nasional dengan status “Negeri” yang juga sebagai sekolah rujukan sehingga sistem pembelajaran lebih maju. Perkembangan teknologi menuntut sekolah di zaman sekarang untuk selalu meningkatkan proses belajar mengajar agar tercapai lulusan siswa-siswi yang berkualitas, bermoral, berkompeten, serta meningkatkan proses pembelajarannya dengan menggunakan kurikulum 13, SMP Negeri 1 Gomo telah banyak melahirkan siswa-siswi berprestasi dan telah menjuarai berbagai macam perlombaan dan di pimpin oleh Bapak Ohezatulo Tafonao S.Pd.

Adapun Visi, Misi, dan Tujuan SMP Negeri 1 Gomo yaitu:

Visi :

Mengharapkan siswa SMP Negeri 1 Gomo yang beriman, cerdas serta memiliki IPTEK yang mampu berkompetitif dengan dunia industry.

Misi :

1. Bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
2. Disiplin, Jujur, dan Terampil
3. Etos Kerja
4. Kreatif dan Inovatif
5. Profesionalisme dalam bidang keahlian
6. Menciptakan lapangan kerja yang mandiri
7. Dapat memenuhi kebutuhan pasar sesuai harapan masyarakat

Tujuan

1. Meningkatkan kualitas peserta didik, dan tenaga kependidikan yang professional.

2. Meningkatkan citra SMP menuju masyarakat madani, maju, dan berkembang.
3. Membentuk kepribadian dan budaya kerja yang jujur, disiplin, dan terampil.
4. Mendapatkan lapangan kerja yang sesuai dengan perkembangan teknologi.

Tabel 1 : Keadaan Guru dan PTU di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nama	L/P	Status Kepegawaian		Pendidikan		Ket
			PNS	Non PNS	S1	S2	
1	Ohezatulo Tafonao S.Pd	L	PNS		S1		
2	Bazato Aro Telaumbanua, S.Pd	L	PNS		S1		
3	Bualambowo Laia, S.Pd	L	PNS		S1		
4	Intan Kristiani Hulu, S.Th	L	PNS		S1		
5	Albertin Ratna Waruwu, S.Pd	P	PNS		S1		
6	Kurniahati Sarumaha, S.Pd	P	PNS		S1		
7	Osara'o Telaumbanua S.Pd	L	PNS		S1		
8	Novi Aryani , S.Pd	P	PNS		S1		
9	Totonafo Zaro Laia, S.Pd	P	PNS		S1		
10	Titin Tri Putri, S.Pd	P	PNS		S1		
11	Immanuel Tafonao, S.Pd	L	PNS		S1		
12	Mei Krisnawati Laia, S.Pd	P	PNS		S1		
13	Fonaha Hia, S.Pd	L	PNS		S1		
14	Berkat Damai Lase, S.Pd	L	PNS		S1		
15	Chandra Putra Tafonao, S.Pd	L	PNS		S1		
16	Temazatulo Laia, S.Pd	L	PNS		S1		

17	Olifuago Hulu, S.Pd	L	PNS		S1		
18	SUNIATI LASE	P	GTT		S1		
19	DESTI KRISNAWATI WAU, S.Pd	P	GTT		S1		
20	ODILIA NDRURU, S.Pd	P	GTT		S1		
21	FESTI FITI LAIA, S.Pd	P	GTT		S1		
22	SRIYULIANTI LAIA, S.M	P	GTT		S1		
23	EFERIANUS GIAWA, S.Pd	L	GTT		S1		
24	TEOVENUS ZEBUA, S.Pd	L	GTT		S1		
25	ADRIANUS BUULOLO, S.Pd	L	GTT		S1		
26	GO'ONATOLA TAFONAO, S.E	L	GTT		S1		

(Sumber: diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Gomo)

Adapun keadaan siswa di SMP Negeri 1 Gomo secara keseluruhan terdiri dari berbagai kelas mulai dari kelas VII, VIII, dan IX di antaranya sebagai berikut:

Laki-laki = 185

Perempuan = 164

Jumlah = 349

Untuk menunjang serta kelancaran proses pembelajaran bagi siswa di SMP Negeri 1 Gomo, juga dilengkapi sarana prasarana. Untuk lebih jelasnya, peneliti menguraikan keadaan sarana prasarana tersebut seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Keadaan Sarana Prasarana di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Sarana dan Fasilitas yang Tersedia	Jumlah	Keadaan
----	------------------------------------	--------	---------

1	Ruang Belajar (Lengkap)	23	Baik
2	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3	Laboratorium Komputer	1	Baik
4	Laboratorium	2	Baik
5	Ruang Praktek Siswa (RPS)	0	Baik
6	Lahan Pertanian	0	Baik
7	Lapangan Olahraga	1	Baik
8	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
9	Kantor Guru	1	Baik
10	Ruang Staff	1	Baik
11	Ruang TU	1	Baik
12	Ruang Perpustakaan	1	Baik
13	Kursi	545	Baik
14	Meja	550	Baik
15	Papan Tulis	23	Baik
16	WC Guru	2	Baik
17	WC Siswa	2	Baik
18	Kantin	1	Baik
19	Komputer	27	Baik
20	Proyektor	3	Baik
21	Parkir Motor	1	Baik
22	Lapangan Upacara	1	Baik

(Sumber: Diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Gomo)

Adapun keadaan organisasi siswa di SMP Negeri 1 Gomo yang terdiri dari Osis, Pramuka, Paskas, dan Sanggar. Secara rinci peneliti telah menguraikannya sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3 : Keadaan Organisasi Sekolah di SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Organisasi Sekolah
1	Osis

2	Pramuka
3	Paskas
4	Sanggar

(Sumber : Diolah dari dokumen tata usaha SMP Negeri 1 Gomo)

4.2 Temuan Penelitian

Selama peneliti berada di lokasi penelitian yakni SMP Negeri 1 Gomo, peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada guru serta siswa/i SMP Negeri 1 Gomo. Peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yang telah ditentukan sebelumnya yaitu Guru mata pelajaran 2 orang dan siswa/siswi 3 orang. Adapun temuan penelitian yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

4.2.1 Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Gomo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Gomo bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital. Banyak sekolah telah mengadopsi berbagai jenis teknologi dalam pembelajaran mereka Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Haogozatulo Tafonao, S.Pd (Guru MAPEL), yang menyatakan bahwa:

Banyak guru memanfaatkan berbagai alat TIK seperti presentasi digital, perangkat lunak pembelajaran interaktif, internet, dan platform pembelajaran online untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa. Selain itu, media sosial, forum daring, dan aplikasi berbasis cloud juga sering digunakan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa, serta untuk berbagi sumber daya dan informasi. . (wawancara, Senin 27 Agustus 2023)

Guru dan siswa dapat menggunakan teknologi untuk menciptakan solusi-solusi kreatif dalam proses pembelajaran, seperti pengembangan

aplikasi edukatif atau penggunaan realitas virtual dalam eksperimen sains.

Ibu Erniwati Tafonao, S.Pd (Guru MAPEL), yang menyatakan bahwa:

Ya, penting untuk diingat bahwa efektivitas pemanfaatan TIK dalam meningkatkan hasil belajar siswa juga tergantung pada bagaimana TIK tersebut diintegrasikan ke dalam kurikulum, dukungan dari guru dalam penggunaannya, serta infrastruktur dan aksesibilitas yang memadai di sekolah. . (wawancara, Senin 27 Agustus 2023)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ferisman Putra Laia (siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Menurut saya, bahwa penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai sumber belajar dan alat bantu dalam proses belajar mengajar telah menjadi semakin umum di banyak sekolah dan lembaga pendidikan. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Damai Putra Pratama Lase (siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Teknologi juga memudahkan siswa memahami metode pembelajaran, yaitu sebagai media untuk mendapatkan atau menerima informasi dari gurunya atau ketua kelas mengenai pekerjaan rumah (PR) atau pengumuman lainnya. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Kristian Erika Laia (siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Teknologi dapat digunakan untuk memfasilitasi proses pembelajaran, seperti dengan menggunakan e-learning, video conference, atau aplikasi pembelajaran yang interaktif. Dengan akses yang mudah ke sumber daya pembelajaran online, kami sebagai siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Dan sebagai siswa kami dapat belajar secara mandiri, mengeksplorasi minat mereka sendiri, dan mengakses materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Dari beberapa pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan untuk pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di SMP Negeri 1 Gomo yaitu Mengintegrasikan

teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini memungkinkan penggunaan teknologi sebagai alat untuk mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran. Dengan demikian bahwa hal yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia yang semakin digital. Banyak sekolah telah mengadopsi berbagai jenis teknologi dalam pembelajaran mereka.

Dengan adanya pemanfaatan teknologi disekolah siswa mampu lebih cepat berinteraksi dalam proses belajar, memudahkan mereka dalam menjalani proses pembelajaran, misalnya dalam pengerjaan tugas rumah, mengevaluasi materi yang telah diberikan, mencari informasi-informasi penting sesuai pembelajaran yang telah diberikan oleh guru dari sekolah. Dengan akses yang mudah ke sumber daya pembelajaran online, sebagai siswa didorong untuk mengambil inisiatif dalam pembelajaran. Dan sebagai siswa kami dapat belajar secara mandiri, mengeksplorasi minat mereka sendiri, dan mengakses materi yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

4.2.2 Pentingnya Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran PPKn di sekolah SMP N 1 Gomo

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Gomo bahwa Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Pentingnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau yang lebih populer dengan sebutan *Information and Communication Technology (ICT)* sudah semakin berkembang serta memberikan pengaruh terhadap berbagai bidang. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Haogozatulo Tafonao., S.Pd (Guru SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Penting bagi sekolah untuk menginvestasikan dalam infrastruktur TIK yang memadai dan memberikan dukungan teknis dan pelatihan kepada guru untuk memastikan penggunaan yang efektif dan efisien dari teknologi tersebut dalam pembelajaran. Seperti, **Komputer dan Laptop, Proyektor dan Layar Interaktif.** dengan begitu akses yang memadai ke komputer atau laptop, serta memastikan perangkat

tersebut terkoneksi ke internet dengan kecepatan yang memadai, dan begitu juga dengan penggunaan Proyektor dan layar interaktif digunakan untuk menampilkan materi presentasi, video pembelajaran, dan aplikasi interaktif secara lebih besar dan jelas di kelas. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Erniawati Tafonao, S.Pd (Guru SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah sangat penting karena membawa berbagai manfaat bagi proses pembelajaran, siswa, dan pengelolaan sekolah secara keseluruhan. Selain digunakan dalam proses pembelajaran, TIK juga membantu dalam pengelolaan administrasi sekolah seperti manajemen data siswa, absensi online, komunikasi dengan orang tua melalui surat elektronik atau aplikasi pesan, serta pengelolaan keuangan sekolah. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Pentingnya Teknologi Informasi dan komunikasi di dalam pembelajar PPKn sangat berpengaruh. Sebagaimana diungkapkan oleh Ferisman Putra Laia (siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan modern. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan Kristian Erika Laia (Siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa;

Keberadaan alat TIK di sekolah dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas sekolah dengan mencari bahan belajar dari internet. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal serupa juga diungkapkan oleh Damai Putra Pratama Lase (siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Keberadaan alat TIK di sekolah dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas sekolah dengan mencari bahan belajar dari internet. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Dari beberapa pendapat di atas baik pendapat guru maupun siswa, dapat disimpulkan bahwa. Pentingnya TIK didalam pembelajaran sangatlah berpengaruh, dengan adanya TIK disekolah guru dan siswa dengan cepat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seperti guru menggunakan TIK untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa sehingga dengan mudah guru mengevaluasi siswa, dan begitu juga dengan siswa bahwasanya mereka dengan mudah mengerjakan materi atau tugas tugas yang telah diberikan oleh guru dan mudah memahami materi pembelajaran dari guru.

4.2.3 Upaya dalam mengatasi kendala pemanfaatan TIK di Sekolah SMP N 1 Gomo

Hasil penelitian menunjukkan adanya hambatan penggunaan TIK diantaranya berkaitan dengan terbatasnya sarana dan prasarana, kurangnya kemampuan menggunakan TIK, kesulitan mengakses materi/bahan ajar, kesulitan menentukan dan menggunakan metode pembelajaran, kesulitan komunikasi, serta kesulitan dalam melakukan. Maka upaya dalam mengatasi hambatan dan kendala tersebut, Perkembangan TIK sangat berpengaruh terhadap segala aspek kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan peserta didik menguasai dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Haogozatulo Tafonao, S.Pd (Guru MAPEL), yang menyatakan bahwa:

Mendorong kolaborasi antara para guru untuk saling bertukar pengalaman, ide, dan praktik terbaik dalam penggunaan TIK dapat menjadi sumber inspirasi dan dukungan. Membentuk jaringan profesional atau komunitas belajar yang fokus pada penggunaan TIK dapat membantu mempercepat adopsi teknologi di sekolah. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Erniawati Tafonao, S.Pd (Guru SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Memperhatikan kebutuhan dan preferensi siswa dalam penggunaan TIK, termasuk aksesibilitas dan keberagaman teknologi. Ini dapat

melibatkan survei siswa untuk mengetahui preferensi mereka dalam pembelajaran dengan TIK. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023).

Hal serupa juga diungkapkan Kristian Erika Laia (Siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Membangun jaringan kerjasama antara sekolah, pemerintah, dan lembaga lainnya untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya terkait dengan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.(wawancara, Senin 7 Agustus 2023).

Pada pemanfaatan teknologi telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari, termasuk dalam pendidikan. Meskipun teknologi dapat memberikan banyak manfaat, seperti akses ke informasi dan alat pembelajaran yang canggih, terkadang dampak negatifnya juga dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. sebagaimana di ungkapkan oleh Faerisman Putra Laia(siswa SMP Negeri 1 Gomo), bahwa:

Cara mencegah kendala pada perangkat digital ialah mempelajari IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) supaya kita dapat menggunakan perangkat digital secara bijak agar kita dapat menggunakan perangkat sesuai dengan kebutuhan dan dapat mengelola waktu pemakaian perangkat digital dengan tepat. (wawancara, Senin 27 Agustus 2023)

Dari beberapa hasil wawancara informan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam memanfaatkan TIK di SMP Negeri 1 Gomo yaitu. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar siswa tercermin pada pemanfaatan untuk sumber belajar di rumah dan pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa bisa mendapatkan banyak informasi dan materi sebanyak-banyaknya. Pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar di rumah juga memberikan dampak yang positif.

Di SMP Negeri 1 Gomo diupayakan agar lebih dimanfaatkan lagi oleh siswa untuk menambah minat belajar dan pengetahuan bagi siswa, guru-guru di SMP Negeri 1 Gomo lebih memperhatikan siswanya dan tetap

mendampingi dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi ini disekolah secara langsung dan tidak terlepas kepala sekolah dan para guru lebih bersemangat dalam mendukung pemanfaatan dan kegunaan TIK agar tercapai dengan baik.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan langsung, wawancara serta dokumentasi lapangan. Adapun pembahasan dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan pemanfaatan teknologi dan informasi di sekolah SMP Negeri 1 Gomo Tahun Pelajaran 2023/2024 dengan melakukan pengamatan dan wawancara langsung dengan subjek dan tidak lupa mengumpulkan data dan mengambil dokumentasi. Untuk memudahkan pemahaman pembaca, dibawah ini akan dibahas satu persatu hasil penelitian yang telah dilakukan.

4.3.1 Memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah SMP Negeri 1 Gomo

Menurut Turban et al., (2002) mendefinisikan teknologi informasi sebagai cara untuk mendeskripsikan sejumlah sistem informasi, pengguna, dan manajemen untuk kepentingan organisasi. Teknologi Informasi adalah teknologi yang menggabungkan komputasi (komputer) dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi yang membawa data, suara, dan video.

Perubahan dalam pola pembelajaran amat sangat dibutuhkan untuk melakukan pembaharuan dalam sebuah sistem pembelajaran konvensional yang dinilai sudah usang dan tidak relevan dengan dinamika perkembangan zaman yang berkembang semakin cepat dan intensif yang dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran berperan sebagai penghubung dalam pelaksanaan transfer ilmu pengetahuan tanpa sama sekali menghilangkan model awal pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di dalam kelas.

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan efektifitas dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan hasil

belajar siswa serta mutu individu para peserta didik dalam hal penggunaan teknologi secara lebih tepat dan bermanfaat.

Pemanfaatan internet dalam pembelajaran diharapkan dapat merangsang siswa untuk belajar secara lebih mandiri serta berkelanjutan sesuai dengan kecakapan serta potensi alami yang dimiliki. Pengembangan kreativitas serta kemandirian peserta didik juga terbuka sangat lebar dengan menjadikan internet sebagai sebuah sistem pembelajaran baru. Melalui pemanfaatan website siswa juga dapat berperan tidak hanya sebagai penikmat informasi tetapi juga sebagai seorang peneliti maupun analis, dengan menganalisis berbagai data serta informasi yang telah diperoleh. Sementara itu dengan menggunakan e-mail siswa diharapkan dapat berkomunikasi dengan guru maupun siswa lainnya serta masyarakat online lainnya untuk dapat saling bertukar informasi tentang materi yang sedang dipelajari. Berkaitan dengan penggunaan jejaring sosial sebagai sebuah system pembelajaran belum banyak dilirik oleh para guru, hal ini dikarenakan masih banyaknya guru yang belum mencoba untuk mulai memanfaatkan jejaring social sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran. Situs jejaring sosial yang akrab di kalangan siswa berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, guna menggantikan fungsi perangkat lunak learning management system.

4.3.2 Pentingnya Memanfaatkan TIK di sekolah SMP Negeri 1 Gomo.

Teknologi informasi dan komunikasi merupakan alat yang dibuat untuk mempermudah manusia dalam menyelesaikan pekerjaan. Informasi berupa pesan penting untuk mencapai suatu target. Secara umum teknologi informasi dapat diartikan sebagai teknologi yang berhubungan dengan pengambilan suatu data, kemudian data tersebut dikumpulkan, selanjutnya diolah dan dilakukan penyimpanan sehingga kemudian dilakukan penyebaran, dan penyajian informasi. Keberadaan TIK disekolah dapat membantu peserta didik mengerjakan tugas sekolah dengan mencari bahan belajar dari internet. Penggunaan TIK sebagai media pembelajaran dapat melalui pemanfaatan perangkat computer dan laptop sebagai alat media pembelajaran yang inovatif. Diharapkan dengan penggunaan median ini

dapat merangsang pikiran, perasaan, minat serta perhatian peserta didik sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

4.3.3 Upaya dalam mengatasi kendala pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi di sekolah SMP Negeri 1 Gomo

Kendala atau hambatan yang dialami dalam pemanfaatan TIK ini di sekolah yaitu, Hambatan pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran juga dikarenakan kurangnya rasa percaya diri guru menggunakan TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran. Guru takut gagal mengajar melalui penggunaan TIK yang saat ini sangat disarankan. Kurangnya kompetensi guru yang dimaksudkan di sini adalah kurangnya kompetensi guru dalam mengintegrasikan TIK ke dalam praktek-praktek pedagogis. Terbatasnya jumlah guru yang memiliki pengetahuan dan keterampilan di bidang penggunaan komputer dan internet, serta kurang atau tidak antusiasnya guru untuk melakukan perubahan dengan mengintegrasikan pemanfaatan TIK dalam pembelajaran di kelas mereka.

Ada sekelompok guru lainnya yang peduli atau memiliki pemahaman dan sikap positif terhadap TIK tetapi tetap saja mereka belum atau tidak dapat melakukan pemanfaatan TIK bagi kepentingan pembelajaran peserta didik mereka. Jika ditanyakan alasannya, maka jawaban para guru adalah dikarenakan mereka belum pernah mendapatkan atau mengikuti pelatihan/penataran di bidang pemanfaatan TIK untuk pembelajaran. Terkadang kendala yang telah diuraikan tersebut jauh lebih susah dipecahkan daripada tidak adanya infrastruktur yang mendukung pemanfaatan TIK. Pada umumnya, lebih susah untuk mengubah pola tingkah laku/kebiasaan seseorang. Oleh karena itu, yang sangat mendasar adalah kesadaran individual guru untuk mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kompetensi di bidang pemanfaatan TIK dalam pembelajaran.

Berbagai upaya untuk selalu meningkatkan kompetensi profesional tenaga pendidik terus dilakukan antara lain peningkatan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara lebih kreatif

sehingga seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan teknologi yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui berbagai langkah yang dilakukan oleh SMP N 1 Gomo sebagai upaya melakukan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yaitu:

1. Sekolah melaksanakan berbagai program serta strategi guna melengkapi sarana dan prasarana yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Seperti melengkapi seluruh ruang kelas dengan LCD, penambahan bandwidth akses internet, dan peralatan lainnya yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Menyediakan laptop bagi guru yang belum memiliki laptop pribadi.
2. Memberikan workshop maupun pelatihan-pelatihan untuk memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pelaksanaan pembelajaran, baik pelatihan yang dilaksanakan secara mandiri maupun pelatihan yang diselenggarakan oleh pihak lainnya.
3. Memenuhi adanya fasilitas yang memadai, seperti sarana prasarana di sekolah.
4. Sekolah menyediakan dana dalam mendukung fasilitas, seperti laptop, projector, dan ruang lap komputer bagi guru dan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi di sekolah SMP N 1 Gomo yaitu, dengan cara mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini dilakukan oleh guru dan siswa agar memudahkan proses pembelajaran lebih efektif dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai alat untuk mendukung pembelajaran di berbagai mata pelajaran.
2. Kemudian, Pentingnya TIK didalam pembelajaran sangatlah berpengaruh, dengan adanya TIK disekolah guru dan siswa bisa dengan cepat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, seperti guru menggunakan TIK untuk menyampaikan materi pembelajaran terhadap siswa sehingga dengan mudah guru mengevaluasi siswa, dan begitu juga dengan siswa bahwasanya mereka dengan mudah mengerjakan materi atau tugas tugas yang telah diberikan oleh guru dan mudah memahami materi pembelajaran dari guru. Kemudian disana juga pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar siswa tercermin pada pemanfaatan untuk sumber belajar di rumah dan pemanfaatan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa bisa mendapatkan banyak informasi dan materi sebanyak-banyaknya.
3. Selanjutnya, upaya dalam mengatasi kendala-kendala pemanfaatan TIK ini disekolah ialah. Sekolah memberikan dukungan untuk memanfaatkan TIK ini bagi guru dan siswa, misalnya menyediakan ruang computer atau lap computer yang berfasilitas alat-alat teknologi seperti monitor, laptop, wife, projector, sehingga siswa dan guru dapat mempercepat proses pembelajaran yang lebih efektif dan mengevaluasi keaktifan dan nilai siswa dalam proses belajar mengajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai bahan pertimbangan bagi pihak terkait sebagai berikut:

1. Bagi sekolah
 - a. Sekolah sebagai penyedia fasilitas teknologi informasi untuk pembelajaran hendaknya memperhatikan ketersediaan fasilitas teknologi informasi. Ketersediaan proyektor yang masih terbatas bisa menjadi kendala dalam pemanfaatannya untuk kegiatan pembelajaran.
 - b. Sekolah hendaknya memperhatikan kondisi jaringan internet sekolah mengingat semakin bertambahnya pengguna hotspot sekolah.
 - c. Guru sebagai pendidik hendaknya lebih mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran.
 - d. Sekolah berupaya menyediakan jaringan wi-fi yang untuk mencangkup akses jaringan yang baik.
2. Bagi peneliti
 1. Selanjutnya hendaknya ada penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan teknologi informasi sebagai sumber belajar karena teknologi informasi akan terus mengalami perkembangan.
 2. Sebaiknya kepada para peneliti atau pihak tertentu yang berminat pada kegiatan penelitian dapat dilakukan penelitian mengenai upaya menumbuhkan budi pekerti siswa melalui pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang lebih baik serta menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Hardani. et al. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.

- Noor, J. (2014). Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah. Prenada Media Group.
- Sidiq Umar & Choiri M.M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV.Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Jakarta: ALFABETA.

B. Jurnal

- Hadisi La, Munawa. 2015. Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran E-learning: Jurnal Al-Ta'dib 8.
- Hidayah, Nurul. 2020. Dampak Sistem Pembelajaran Daring terhadap Kegiatan Belajar Mengajar pada Masa Pandemi COVID-19 di SDN 3 Sriminosari". Jurnal As-Salam I, Vol. IX No. 2.
- Husain, C. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan,
- Imanullah, D. F., & Sobari, A. 2019. Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi dalam Pembelajaran SKI Kelas VIII SMP Islam Plus Daarul Jannah. E-Jurnal Mitra Pendidikan, (796-806.)
- Imania, An-nisa, Kuntum, dkk. 2019. Rancangan Pengembangan Instrumen Penelitian Pembelajaran Berbasis Daring. Jurnal Petik,5(1).
- Nugroho, M. A. 2014. Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah. Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 6(1), 30-60.
- Nugraha, Fahmi, Mohammad, dkk. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jawa Barat: Edu Publisher.
- Hamidi. (2010). Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penuli Proposal dan Laporan Penelitian. Cetakan ke-2. Malang: UMM Pre
- Haag and Keen, 1996. Information Technology: Tomorrow's Advantage Today, Mcgraw-Hill College.

- Hepp K., Hinostroza, E., Laval, E., & Rehbein, L. 2004. *Technology in Schools: Education, ICT and the Knowledge Society*. 24 Februari 2006.
- Miarso, Yusuf Hadi. (2004), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta:Kencana.
- Moleong, Lexy J. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Remaja Rosda Karya Munadi, Yudhi. (2013). *Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta:Referensi
- Murni, Sylviana. (2008). *Pemanfaatan ICT Dalam Pendidikan*. Jakarta: Makalah Seminar Nasional *The Power Of ICT in Education*, PPS UNJ, 15 April 2008.
- Martin, 1999. *Managing Information Technology: What Managers Need to Know*, Prentice-Hall, Inc.
- Patria, Lintang & Kristianus Yulianto. (2010). *Pemanfaatan Facebook Untuk Menunjang Kegiatan Belajar Mengajar Online Secara Mandiri*. Permendiknas No. 16 Tahun 2007. *Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008. Tentang Guru*.
- Purnomo, Wahyu. (2008). *Pembelajaran Berbasis ICT*. Disampaikan pada “Workshop Pembelajaran Berbasis ICT” di Dinas Pendidikan Propinsi Sulawesi Selatan, 11-14 Agustus 2008 Artikel dan

C. Internet

- Implementasi KBBI. Online/<https://kbbi.web.id/implementasi.html>. diakses 05 April 2023.
- Pemanfaatan_Medai_Berbasis_Ict_Terhadap_Pembelajaran_Di_Sekolah*.
<http://ictcommunity.multiply.com/journal/item/17/> (Jumat, 14 April 2023 : 17.14)

D. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”.

PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 GOMO T.A 2023/2024

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

PRIMARY SOURCES

1	digilib.iain-palangkaraya.ac.id Internet	260 words — 2%
2	jurnal.uisu.ac.id Internet	212 words — 2%
3	repository.uir.ac.id Internet	182 words — 2%
4	text-id.123dok.com Internet	181 words — 2%
5	ejournal.kopertais4.or.id Internet	111 words — 1%
6	jurnal.unigal.ac.id Internet	82 words — 1%
7	tepiainsag.blogspot.com Internet	79 words — 1%
8	eprints.uny.ac.id Internet	73 words — 1%
9	repository.ump.ac.id Internet	66 words — 1%

10	repository.radenintan.ac.id Internet	49 words — < 1%
11	lib.unnes.ac.id Internet	39 words — < 1%
12	sanguilmu.com Internet	37 words — < 1%
13	repository.uin-suska.ac.id Internet	28 words — < 1%
14	sutrisno-tik.blogspot.com Internet	28 words — < 1%
15	digilib.unimed.ac.id Internet	27 words — < 1%
16	123dok.com Internet	26 words — < 1%
17	Yuli Supriani, Supiana Supiana, Qiqi Yuliati Zaqiah. "Pemanfaatan Information And Communication Technology di Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Basicedu, 2022 Crossref	26 words — < 1%
18	ojspustek.org Internet	26 words — < 1%
19	www.scribd.com Internet	25 words — < 1%
20	es.scribd.com Internet	21 words — < 1%
21	repository.uinsu.ac.id Internet	

19 words — < 1%

22 uswim.e-journal.id
Internet

19 words — < 1%

23 eprints.uns.ac.id
Internet

16 words — < 1%

24 fredypriyambodo.blogspot.com
Internet

16 words — < 1%

25 id.scribd.com
Internet

15 words — < 1%

26 repository.upstegal.ac.id
Internet

15 words — < 1%

27 rhyzal16.blogspot.com
Internet

14 words — < 1%

28 digilib.uinkhas.ac.id
Internet

12 words — < 1%

29 jce.ppj.unp.ac.id
Internet

12 words — < 1%

30 mardoto.com
Internet

12 words — < 1%

31 repository.iainkudus.ac.id
Internet

12 words — < 1%

32 www.rjcomp.com
Internet

12 words — < 1%

33	Zulfah Puspita, Aa Juhanda, Sistiana Windyariani. "Pengaruh Pendekatan Inkuiri-Kontekstual Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Keterampilan Proses Sains Peserta Didik SMA Pada Konsep Ekosistem", BIODIK, 2021 Crossref	11 words — < 1%
34	docplayer.info Internet	11 words — < 1%
35	ranizul.blogspot.com Internet	11 words — < 1%
36	repo.uinsatu.ac.id Internet	11 words — < 1%
37	repository.iainpare.ac.id Internet	11 words — < 1%
38	eprints.binadarma.ac.id Internet	10 words — < 1%
39	library.fis.uny.ac.id Internet	10 words — < 1%
40	porsepnifc.blogspot.com Internet	10 words — < 1%
41	slideplayer.info Internet	10 words — < 1%
42	loop.co.id Internet	9 words — < 1%
43	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	9 words — < 1%

44	digilib.uinsa.ac.id Internet	8 words — < 1%
45	ojs.ikipgunungsitoli.ac.id Internet	8 words — < 1%
46	repositori.kemdikbud.go.id Internet	8 words — < 1%
47	repository.um-surabaya.ac.id Internet	8 words — < 1%
48	www.nathaliadp.com Internet	8 words — < 1%
49	ikufirman.wordpress.com Internet	7 words — < 1%
50	www.slideshare.net Internet	7 words — < 1%
51	Azwar Aziz. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pengembangan Bisnis Pos", Buletin Pos dan Telekomunikasi, 2015 Crossref	6 words — < 1%
52	eprints.walisongo.ac.id Internet	6 words — < 1%
53	repository.upi.edu Internet	6 words — < 1%

EXCLUDE QUOTES ON

EXCLUDE BIBLIOGRAPHY ON

EXCLUDE SOURCES OFF

EXCLUDE MATCHES OFF